



Research article



Challenges of the Nurse Manager in Implementation of Evidence-based Nursing Practice (EBNP)

Anita Rachmawati¹, Tri Hartiti¹, Ela Melawati Fajrin¹, Fauzizah Fajari Puteri¹, Amelia Salsa Nabila¹

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: August 3rd, 2023

Accepted: Dec 29th, 2023

Published: Dec 31st, 2023

Keywords:

Evidence; EBNP; Nursing

Abstract

Evidence-based practice (EBP) is a nursing concept to improve the quality of health services. Many educational institutions have produced nursing research, but its application in nursing service practice has not been optimal because many nurses have not been exposed to that research. This research aims to find out the challenges of nurse managers in implementing evidence-based nursing practice (EBNP). The method used in this study is the qualitative method by conducting a Forum Group Discussion (FGD) with the five heads of rooms at RSJD Dr. Amino Gondohutomo Central Java Province regarding how to apply EBNP in providing health services. Based on the results of the FGD shows that although the application of EBNP is necessary to increase the knowledge, skills, and competencies of nurses so that innovations emerge in the provision of nursing care, there are still internal and external obstacles that hinder the implementation of EBNP. In the future, to be able to provide excellent patient care decisions, EBNP is needed for making appropriate clinical decisions based on existing cases.

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan dapat diberikan dengan aman pada pasien memerlukan upaya penelitian dan penerapan dari hasil penelitian yang telah dilakukan [1]. Penerapan hasil penelitian dalam asuhan keperawatan ini dikenal dengan *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP). *Evidence-based nursing practice* merupakan suatu kerangka kerja bagi perawat yang mengintegrasikan hasil penelitian terbaik dengan pengalaman klinik dan keyakinan serta nilai-nilai yang dianut oleh pasien untuk memutuskan suatu asuhan keperawatan bagi pasien[2]. Pendekatan

EBP diperlukan untuk meningkatkan peran serta perawat dalam pemberian layanan asuhan keperawatan dan meningkatkan outcome pasien sebagai hasil akhir dari sebuah layanan. Sehingga *evidence-based nursing practice* saat ini diakui secara luas sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan hasil pasien[3].

Perawat klinis, selain bertanggung jawab memberikan perawatan klinis kepada pasien, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keterampilan, salah satunya dengan memahami dan menerapkan *Evidence Based Nursing*

Corresponding author:

Anita Rachmawati

anitarachmawati85@yahoo.com

Media Keperawatan Indonesia, Vol 6 No 3, December 2023

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.6.3.2023.209-214

Practice (EBNP)[4]. Sehingga sebelum membuat keputusan klinik yang terbaik bagi pasien, perawat harus mempertimbangkan dan mengacu pada hasil-hasil penelitian terkini dan terbaik. Hasil penelitian tidak dapat berdiri sendiri sebagai bukti ilmiah tunggal, namun harus disertai dengan pengalaman praktik terbaik yang dilakukan oleh perawat [2].

Tujuan dari *evidence based nursing practice* adalah memberikan landasan yang objektif dan rasional dalam praktek keperawatan, memberikan bukti bahwa praktik keperawatan dilandasi oleh penerapan prinsip-prinsip ilmiah yang relevan dan terkini (*up to date*), melatih kemampuan perawat untuk berfikir kritis dan rasional terhadap suatu fenomena atau masalah, sebagai salah satu ciri keperawatan professional setiap tindakan praktek keperawatan professional selalu berlandaskan pada bukti ilmiah, hingga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Sehingga *World Health Organization* merekomendasikan agar asuhan keperawatan yang aman bisa diberikan pada pasien, maka upaya penelitian dan penerapan hasil penelitian perlu dilakukan [5].

Mengingat pentingnya EBNP, banyak institusi pendidikan yang juga telah menghasilkan penelitian keperawatan, tetapi penyerapannya dalam praktik pelayanan keperawatan belum optimal. Mayoritas perawat klinisi belum terpapar dengan penelitian tersebut [5]. Konsep EBNP dapat diterima namun sulit dalam implementasinya [6]. Ditambahkan, pada kenyataannya, penerapan *evidence-based nursing practice* juga masih berfokus di kota-kota besar baik di dalam maupun di luar negeri [7]. Salah satu penelitian terkait *evidence based practice* adalah oleh Ligita pada tahun 2012 terhadap 66 perawat rumah sakit umum di Pontianak yang menunjukkan hasil bahwa perawat tidak memiliki cukup persiapan dalam hal pengetahuan dan kebiasaan dalam

melakukan penelitian serta membaca penelitian yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan implementasi [8].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tantangan perawat manager dalam penerapan *evidence based nursing practice* (EBNP).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana indikator yang diukur mencakup pemahaman dan penerapan EBNP serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikannya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dengan panduan wawancara kepada lima orang kepala ruang di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah, yaitu : Kepala Ruang UPIP, Kepala Ruang Madrim, Kepala Ruang Isolasi, Kepala Ruang ICU, dan Kepala Ruang Rawat Jalan. Kepala ruang ini dipilih berdasarkan pertimbangan kualifikasi dan pengalaman managerial keperawatannya. FGD dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Juli 2022 pukul 13.00-14.30 WIB di ruang Psikometri Poli PW RSJD Dr. Amino Gondohutomo.

Rekaman FGD kemudian disusun untuk mendapatkan gambaran informasi dari masing-masing partisipan. Selanjutnya, peneliti mendalami informasi penting dari hasil rangkuman untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis ini akan membentuk redaksi mengenai hasil akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan No. 0136/KEPK/VII/2022.

HASIL

Penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai Evidence-Based Nursing Practice (EBNP) serta tujuan, outcome, dan kendala dalam penerapannya dengan melibatkan lima partisipan yaitu: kepala Ruang UPIP, Ruang Madrim, Ruang Isolasi, Ruang ICU dan Ruang Rawat Jalan.

Hasil wawancara dan diskusi menunjukkan bahwa partisipan memiliki pemahaman yang beragam tentang EBNP. Mereka menggambarkan EBNP sebagai suatu cara untuk melakukan penelitian berdasarkan bukti-bukti di lapangan dan penerapannya dalam asuhan keperawatan. Beberapa partisipan juga menyebutkan bahwa EBNP dapat membantu menemukan hal-hal baru dalam asuhan keperawatan dan memberikan asuhan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji.

Selanjutnya, tujuan penerapan EBNP dalam manajerial keperawatan dijelaskan oleh partisipan sebagai upaya untuk mengevaluasi apakah penelitian yang digunakan dapat diterapkan atau masih relevan dengan kondisi saat ini. Tujuan tersebut juga meliputi efektivitas, efisiensi, dan keakuratan dalam melakukan asuhan keperawatan. Penerapan EBNP juga bertujuan untuk meningkatkan asuhan pelayanan pasien dan jika penelitian tidak bisa diterapkan, maka diidentifikasi kendala dan dilakukan intervensi untuk meningkatkan pelayanan pasien.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan outcome yang diharapkan dari penerapan EBNP, termasuk meningkatkan asuhan pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien dan keluarganya, serta mengetahui inovasi terbaru yang dapat meningkatkan mutu pelayanan.

Penerapan EBNP dalam asuhan keperawatan dipandang penting oleh partisipan karena ilmu dalam bidang keperawatan terus berkembang, dan EBNP memungkinkan perawat untuk selalu

mengikuti perkembangan ilmu tersebut. Penerapan EBNP juga dapat meningkatkan kepuasan pasien, kualitas pelayanan, dan kompetensi perawat. Selain itu, penerapan EBNP membuka kesempatan bagi perawat untuk belajar ilmu baru dan berkolaborasi dengan tim pemberi asuhan pelayanan.

Namun, dalam penerapan EBNP juga ditemukan beberapa kendala, termasuk perbedaan interpretasi hasil EBNP oleh masing-masing individu, kurangnya sosialisasi tentang EBNP pada keperawatan, perbedaan pemahaman dan resistensi dalam menerapkan EBNP, serta dukungan dari sistem dan rekan kerja. Dalam menghadapi kendala ini, partisipan menyoroti pentingnya fasilitas yang memadai, kemauan untuk mencoba hal baru, dan dukungan dari pihak lain dalam tim pemberi asuhan pelayanan.

Hasil dari forum group discussion ini menunjukkan pentingnya EBNP dalam manajerial keperawatan dan memberikan wawasan tentang implementasi, tujuan, outcome, dan kendala yang perlu diatasi dalam penerapannya. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang keperawatan berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien di lingkungan rumah sakit RSJD Dr. Amino Gondohutomo.

Hasil FGD tersebut kemudian dianalisa, dan diperoleh lima poin penting yaitu:

1. EBNP adalah jurnal yang perlu diterapkan terkait dengan kasus. Dimana ada kasus terlebih dahulu baru kita cari jurnal mana yang dapat kita sesuaikan dengan keadaan saat itu.
2. Tujuan utama dari EBNP adalah kepuasan pada pasien dan keluarga.
3. Harapan dengan adanya EBNP yaitu adanya inovasi baru yang bisa di terapkan dalam memberikan asuhan pelayanan keperawatan.
4. Penerapan EBNP itu diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, skill dan

kompetensi perawat.

5. Kendala dari penerapan EBNP diantaranya yaitu, kurangnya fasilitas rumah sakit, kurangnya kemauan untuk menerapkan hal baru, dan diperlukannya support dari PPA lain.

PEMBAHASAN

Pengertian EBNP

Evidence Based Nurse Practice (EBNP) merupakan metode pendekatan perawatan professional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan diyakini EBP ini memiliki dampak yang positif tidak hanya bagi kualitas asuhan keperawatan tapi juga kepuasan dalam bekerja [9].

Dari hasil tanya jawab dan diskusi melalui FGD EBNP bahwa hampir semua perawat manager di lingkungan RSJD Dr. Amino Gondohutomo telah mengetahui dan memahami pengertian dari *Evidence Based Nurse Practice* (EBNP).

“Asuhan atau tindakan yang diberikan kepada pasien berdasarkan kasus yang ditemukan dan nanti akan diintervensi seperti apa” (Kepala ruang Rawat Jalan).

Tujuan penerapan EBNP

WHO merekomendasikan agar upaya penelitian dan penerapannya atau EBNP perlu dilakukan agar pemberian asuhan pelayanan keperawatan bisa diberikan dengan aman kepada pasien [1]. Tujuan utama dari penerapan EBNP adalah agar dapat mengidentifikasi solusi dari pemecahan masalah dalam perawatan serta membantu penurunan bahaya pada pasien [10].

Dari hasil FDG EBNP bersama para perawat manager juga menyetujui bahwa tujuan utama dari penerapan EBNP ini adalah terciptanya praktik asuhan keperawatan yang professional dan meningkatkan mutu

pelayanan pasien.

Outcome dari penerapan EBNP

Berdasarkan hasil FGD Bersama para perawat manager di lingkungan RSJD Dr. Amino Gondohutomo di dapatkan bahwa outcome paling nyata dari penerapan EBNP adalah munculnya inovasi dalam pemberian asuhan keperawatan. Sehingga ketika ada kasus baru, maka bisa diketahui bagaimanakan penerapan yang sesuai, hal ini juga berguna untuk meningkatkan kepuasan terhadap pasien dan keluarganya.

EBNP dalam asuhan keperawatan

EBNP sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, keefektifan manajemen dalam pengelolaan pelayanan keperawatan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bukti empiris dalam melaksanakan pelayanan [11].

Para perawat manager ini juga mengemukakan bahwa EBNP dalam asuhan keperawatan sangat dibutuhkan sebab ilmu itu selalu berkembang, sama halnya di dalam dunia keperawatan. Agar dapat memberikan keputusan tentang perawatan pasien yang baik maka EBNP diperlukan untuk pengambilan keputusan klinis yang tepat berdasarkan kasus yang ada.

Kendala penerapan EBNP

Kebijakan penerapan EBNP telah tertuang dalam UU Keperawatan namun fenomena keperawatan dalam menerapkan EBNP masih terbilang rendah di Indonesia [12].

Kebanyakan kendala dalam penerapan EBNP berasal dari factor internal seperti kurangnya kemauan individu untuk belajar hal baru, meskipun begitu faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas dari rumah sakit seperti sosialisai perawat juga menjadi kendala dalam penerapan EBNP.

Pelaksanaan *evidence-based practice* hingga saat ini belum merata di seluruh pelayanan kesehatan. Salah satu masalahnya adalah perawat yang kurang terpapar dengan konsep *evidence-based practice* [7]. Selain hal tersebut sejumlah faktor diakui terkait dengan penggunaan EBP dalam keperawatan diantaranya nilai penelitian, kurangnya dukungan organisasi dan keterampilan pencarian sumber menggunakan perangkat elektronik [13] Padahal sejalan dengan semakin majunya teknologi informasi dan teknologi dalam pelayanan Kesehatan, perawat juga dituntut untuk mampu beradaptasi dan menguasai teknologi dalam pelayanan termasuk dalam menerapkan riset keperawatan [14].

Ditambahkan, kesiapan perawat dalam menerapkan *evidence-based practice* meliputi beberapa faktor yang berkaitan dengan sikap mereka terhadap keyakinan tentang *evidence-based practice*, pengetahuan dan keterampilan terkait *evidence-based practice*, budaya tempat kerja, kebutuhan dalam informasi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman dalam bidang keperawatan lebih pendek dan usia yang lebih muda yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Perawat yang menerapkan *evidence-based practice* membutuhkan keterampilan seperti melakukan pencarian literatur dan mengevaluasi bukti. Sikap seseorang adalah salah satu kunci dalam penerapan *evidence-based practice* [15].

SIMPULAN

Perawat manager di lingkungan RSJD Dr. Amino Gondohutomo telah mengetahui dan memahami pengertian dari *Evidence Based Nurse Practice* (EBNP). Perawat manager juga menyetujui bahwa tujuan utama dari penerapan EBNP ini adalah terciptanya praktik asuhan keperawatan yang profesional dan meningkatkan mutu pelayanan pasien. Outcome paling nyata dari penerapan EBNP adalah munculnya inovasi dalam pemberian asuhan

keperawatan. EBNP dalam asuhan keperawatan sangat dibutuhkan sebab ilmu itu selalu berkembang, sama halnya di dalam dunia keperawatan. Kendala dalam penerapan EBNP berasal dari factor internal seperti kurangnya kemauan individu untuk belajar hal baru, meskipun begitu faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas dari rumah sakit seperti sosialisasi perawat juga menjadi kendala dalam penerapan EBNP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan kontribusi dari para perawat manager di lingkungan RSJD Dr. Amino Gondohutomo yang telah ikut serta dalam Forum Group Discussion (FGD) mengenai Evidence Based Nursing Practice (EBNP).

Terima kasih atas pemahaman yang beragam tentang EBNP yang telah dibagikan oleh para perawat manager. Dukungan dan pemahaman tersebut sangat penting dalam memahami cara melakukan penelitian berdasarkan bukti-bukti di lapangan dan penerapannya dalam asuhan keperawatan. Hal ini membantu meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien serta keluarganya.

REFERENSI

- [1] Hande K, Williams CT, Robbins HM, Kennedy BB, Christenbery T. Leveling Evidence-based Practice Across the Nursing Curriculum. *The Journal for Nurse Practitioners* 2017;13:e17-22. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2016.09.015>.
- [2] Oktayuliandri C. Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Penerapan Evidence-Based Nursing Practice di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2015. Universitas Andalas, 2015.
- [3] Chien LY. Evidence-based practice and nursing research. *Journal of Nursing Research* 2019;27. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000346>.

- [4] Alving BE, Christensen JB, Thrysøe L. Hospital nurses' information retrieval behaviours in relation to evidence based nursing: a literature review. *Health Info Libr J* 2018;35:3–23. <https://doi.org/10.1111/hir.12204>.
- [5] Silitonga TR. Tantangan Perawat Manager Dalam Penerapan Evidence-Based Nursing Practice (EBNP). Universitas Sumatera Utara, 2019.
- [6] Irmayanti R. Persepsi Perawat Tentang Evidence Based Nursing Practice (EBNP) di Rumah Sakit Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Universitas Andalas, 2019.
- [7] Setyawati A, Harun H, Herliani YK. Peningkatan Pengetahuan Perawat dan Bidan Tentang Evidence-Based Practice Melalui Pelatihan Penerapan Evidence-Based Practice. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 2017;6:53–6.
- [8] Harun H, Kurnia Herliani Y, Setyawati A, Bedah KM, Keperawatan F, Padjadjaran U, et al. Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners Dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Perawat Indonesia* n.d.;3.
- [9] Berland A, Gundersen D, Bentsen SB. Evidence-based practice in primary care—An explorative study of nurse practitioners in Norway. *Nurse Educ Pract* 2012;12:361–5. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.05.002>.
- [10] Almaskari M. Omani Staff Nurses' and Nurse Leaders' Attitude Toward and Perceptions of Barriers and Facilitators to the Implementation of Evidence-based Practice. Widener University, 2017.
- [11] Mashiach Eizenberg M. Implementation of Evidence-based Nursing Practice: Nurses' Personal and Professional Factors? *J Adv Nurs* 2011;67:33–42. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05488.x>.
- [12] Hsieh PL, Chen SH, Chang LC. School Nurses' Perceptions, Knowledge, and Related Factors Associated With Evidence-based Practice in Taiwan. *Int J Environ Res Public Health* 2018;15. <https://doi.org/10.3390/ijerph15091845>.
- [13] Sadoughi F, Azadi T, Azadi T. Barriers to Using Electronic Evidence Based Literature in Nursing Practice: a Systematised Review. *Health Info Libr J* 2017;34:187–99. <https://doi.org/10.1111/hir.12186>.
- [14] Mituhu AP, Dwianto L, Kristina TN. Pengembangan Sistem Aplikasi Online untuk Penerapan Evidence Based Nursing Practice. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 2021;4. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.839>.
- [15] Anjany Husaini F, Asriyadi F. Studi Korelasi Sikap dan Kesiapan Penerapan Evidence-Based Practice pada Mahasiswa Profesi Ners UMKT Tahun 2019. *Borneo Student Research* n.d.;2:2020.